

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi (0-12 bulan), menurut SKRT tahun 2001 adalah 35 per 1000 kelahiran hidup. Yang berarti jumlah kematian bayi adalah 157.000 bayi per tahun atau 430 bayi per hari atau 18 bayi per jam. Tahun 2009, Depkes RI menargetkan penurunan angka kematian bayi baru lahir. Angka Kematian Balita, Bayi, dan Neonatal terus mengalami penurunan. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan Angka Kematian Balita sebesar 44/1000, Angka Kematian Bayi 34/1000, dan Angka Kematian Neonatal 19/1000. (Depkes, 2011).

Indikator AKI merupakan salah satu indikator yang sulit dicapai. Tidak hanya di Indonesia akan tetapi di banyak negara berkembang di dunia. Data terakhir pada 2007 menunjukkan AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, masih jauh dari target MDGs sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB dengan pemberian ASI Eksklusif (Depkes, 2011).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota D.I. Yogyakarta Tahun 2009 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 50,66%, Kabupaten Bantul 25,21%, Kabupaten Gunung Kidul 26,41%, Kabupaten Sleman 45,52%, dan Kabupaten Yogyakarta 30,91%. Peran bidan sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif, seperti memberikan fasilitas dengan melakukan inisiasi menyusui dini dan

rawat gabung, memberikan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan ASI eksklusif dan memberikan dukungan pada ibu (Suherni, dkk, 2008).

Menyusui dalam istilah kesehatan adalah proses laktasi. Laktasi dimulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur dua tahun secara baik dan benar sehingga anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Kristiyana Weni, 2009).

Pada usia 6 bulan pertama, bayi hanya diberikan ASI saja atau dikenal dengan sebutan ASI Eksklusif. ASI adalah makanan terbaik bagi bayi. ASI mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga mengandung zat kekebalan tubuh yang sangat berguna bagi kesehatan bayi pada kehidupan selanjutnya (Maryunani Anik, 2010). Beberapa riset menunjukkan bahwa meskipun ibu yang menyusui dalam kondisi kurang gizi, ASI yang diberikan masih memiliki kualitas yang cukup. Oleh karena itu dianjurkan bayi dibawah usia 6 bulan diberikan ASI Eksklusif (Dit. Bina Gizi Masyarakat, 2002)

Manfaat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang bersedia memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003,

hanya 15% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI Eksklusif selama 2 bulan. Pada saat yang bersamaan, pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat. Pada tahun 2005-2006, bayi di Amerika Serikat yang mendapat ASI Eksklusif meningkat menjadi 60-70% (Yuliarti Nurheti, 2007).

Manfaat ASI bagi ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif, dapat menurunkan berat badan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan pindah kedalam ASI, sehingga ibu bisa menurunkan berat badanya (Kristiyana Weni, 2009).

Dalam UU kesehatan tentang hak bayi untuk mendapat ASI Eksklusif dijelaskan dalam Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi. “ Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis “.

Adanya UU, jelas sudah bahwa seorang anak yang baru dilahirkan dalam kondisi normal artinya tidak memerlukan tindakan penanganan khusus berhak mendapatkan ASI secara eksklusif. Lebih lanjut di ayat selanjutnya ditegaskan lagi, selama pemberian Air Susu Ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (Wordpress.com, 2010).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2012 kepada ibu yang mempunyai bayi usia 1-7 bulan, didapatkan

hasil 9 ibu yang memberikan ASI eksklusif mengalami penurunan berat badan dan sisanya 2 ibu tidak mengalami penurunan berat badan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan penurunan berat badan ibu di BPS Wati Subagya?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penurunan berat badan ibu.

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif.
- b. Mengidentifikasi penurunan berat badan ibu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu-ibu menyusui

Penelitian ini diharapkan supaya memberikan pengetahuan bagi ibu-ibu menyusui yang memiliki bayi agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, karena kandungan ASI yang sangat lengkap.

- b. Bagi institusi Stikes Jenderal Ahmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dioperasionalkan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan Stikes Jenderal Ahmad Yani.

E. Keaslian Penelitian

- a. Wijayanti, (2010) tentang “hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta”. Penelitian menggunakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan potong lintang . Subyek penelitian adalah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta dengan menggunakan *total sampling*. Jumlah populasi penelitian berjumlah 60 bayi yang berumur 0-6 bulan. Hasil penelitian tersebut subyek penelitian berjumlah 60 bayi yang terdiri atas 30 bayi mendapatkan ASI Eksklusif yang terdiri dari 6 bayi mengalami diare dan 24 bayi tidak mengalami diare sedangkan 30 bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang terdiri dari 20 bayi mengalami diare dan 10 bayi tidak mengalami diare. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu variabel bebasnya pemberian ASI Eksklusif dan variabel terikatnya kejadian diare.
- b. Rejeki, (2008) tentang “hubungan pemberian asi eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6bulan di Posyandu Mawar

wilayah Kendal Jawa Tengah”. Penelitian menggunakan *metode kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* . Jumlah sampel 36 responden. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu, variable bebas: pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan judul, tempat, tahun, variable terikat.

- c. Natalia, (2008) tentang “hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status pekerjaan ibu di Posyandu Mangga Blawong 2 Bantul”. Penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan 32 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *checklist*, dihitung dengan persentase dari jawaban responden. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status pekerjaan ibu di posyandu Mangga Blawong 2 Bantul. Persamaannya dengan penelitian ini adalah metode *cross sectional*. Perbedaan yaitu judul, tempat, tahun, variabel bebas: perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, variable terikat: penurunan berat badan ibu.
- d. Zulfayeni, 2005 tentang “hubungan antara pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan status sosial budaya di BPS Nurwati Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan kohort. Subyek penelitian yaitu

ibu menyusui usia 0-6 bulan. Jumlah responden yang digunakan adalah 34 orang responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan status sosial budaya di posyandu. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel bebas pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat, judul, waktu.

- e. Kok L Tan, 2006 about “factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in Peninsular Malaysia”. This was a cross-sectional study involving 682 mother-infant pairs with infants up to six months attending maternal and child health section of the government health clinics in Klang, Malaysia. Data were collected by face-to-face interviews using a pre-tested structured questionnaire over 4 months in 2006. Data on breastfeeding were based on practice in the previous one month period. Logistic regression was used to assess the independent association between the independent variables and exclusive breastfeeding adjusting for infant age. Respondents in this study there were 35 respondents. This study found that Interventions that seek to increase exclusive breastfeeding should focus on women who are at risk of early discontinuation of breastfeeding. Similarities with this study is the cross sectional method. difference of this study is the title, place and year.